

Impelementasi Model Pembelajaran Inquiry dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Palopo

Hadijah Rani

Guru Sejarah Kebudayaan Islam MTsN Palopo, Indonesia

hadijahrani.mtsn@gmail.com

Abstract

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan model pembelajaran Inquiry. Kegiatan penelitian ini menggunakan dua siklus. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan berbagai problem terkait pembelajaran SKI di MTsN Palopo. Hasil observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan problem yakni minimnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam serta minimnya penggunaan model-model pembelajaran guru SKI. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata pada siklus 1 adalah 75 dan nilai rata-rata pada siklus 2 sebesar 85. Untuk persentase ketuntasan klasikal pada siklus 1 sebesar 59% dan persentase ketuntasan klasikal pada siklus 2 sebesar 81%. Sedangkan untuk kriteria pada siklus 1 belum berhasil dan kriteria pada siklus 2 berhasil. Berdasarkan standar ketuntasan klasikal yakni >80%, sehingga dapat disimpulkan bahwa model inquiry yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN Palopo.

Keywords: *Pembelajaran Inquiry, Pretasi Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam*

Introduction

Amanat pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, terutama bagi para pendidik yang memiliki tanggung jawab dan peran besar bagi keberlangsungan proses pembelajaran di kelas. Pendidik dalam proses pembelajaran di kelas, terutama pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, harus mampu menghadirkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) agar proses pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan bagi siswa (Sarkati, 2015).

Pendidikan secara umum mempunyai arti sebagai proses dalam mengembangkan diri setiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupannya. Bahkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional (Undang-Undang Sisdiknas) bab 2 pasal 3 dikemukakan bahwa: "Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa." (UU Sisdiknas, 2004 dan Arifuddin, 2018)

Tututan terhadap adanya peningkatan mutu pendidikan menuntut guru sebagai agen pembelajaran harus mampu menghadirkan proses pembelajaran yang bermutu pula. Tututan tersebut tentu saja harus dibarengi dengan kemampuan dan kesanggupan guru dalam menerapkan berbagai model, metode, dan teknik pembelajaran yang akan digunakan (Musgamy, 2017).

Para guru diharapkan dapat belajar sepanjang hayat seiring dengan pengetahuan yang mereka perlukan untuk mendukung pekerjaannya serta menghadapi tantangan dan kemajuan sains dan teknologi. Guru tidak diharuskan memiliki semua pengetahuan, tetapi hendaknya memiliki pengetahuan yang cukup sesuai dengan yang mereka perlukan, di mana memperolehnya, dan bagaimana memaknainya (Rahayu, 2019).

Islam sebagai agama yang menghargai fitrah manusia sebagai makhluk yang memiliki potensi luar biasa, sangat menghargai adanya usaha sadar yang dilakukan dalam memperoleh seperangkat pengetahuan (Mawarti, 2015). Sebagai salah satu pola pendidikan, model pembelajaran yang praktikkan Rasulullah bertujuan membentuk manusia yang produktif dan dapat berkontribusi terhadap lahirnya peradaban keilmuan. Peradaban ilmu yang tidak berhenti pada level pengetahuan tetapi dapat diwujudkan dalam kehidupan keseharian. Model pendidikan tersebut pada gilirannya mengantarkan seseorang menjadi pribadi yang saleh. Dengan kata lain, pendidikan yang mencerminkan perilaku kenabian, dalam hal ini adalah nabi Muhammad saw. (Arifuddin, 2019).

Dalam proses pembelajaran seorang siswa dituntut untuk berperan aktif dalam mencari sendiri pengetahuan atau materi pelajaran yang belum diketahuinya dengan cara mengajukan pertanyaan (Somantri, 2017). Peran aktif siswa dalam mencari tahu sendiri pengetahuan yang belum dikuasainya dalam dunia pendidikan, khususnya dalam penerapan model pembelajaran di dalam kelas lumrah disebut dengan model pembelajaran inquiry. Gulo (2010) mengatakan bahwa inquiry merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sasaran utama kegiatan pembelajaran inquiry adalah a) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar b) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran c) mengembangkan sikap percaya diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inquiry.

Gulo (2010) juga menyatakan bahwa inquiry tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan keterampilan inquiry merupakan suatu proses yang bermula dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data dan membuat kesimpulan.

Tujuan pembelajaran inkuiri yang lebih penting adalah menyiapkan anak didik untuk (1) mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan konsep-konsep sains yang telah mereka pelajari, (2) mampu mengambil keputusan yang tepat dengan menggunakan konsep-konsep ilmiah, dan (3) mempunyai sikap ilmiah dalam memecahkan masalah yang dihadapi sehingga memungkinkan mereka untuk berpikir dan bertindak secara ilmiah (Agustanti, 2012).

Model pembelajaran inquiry merupakan model pembelajaran yang membimbing siswa untuk memperoleh dan mendapatkan informasi serta mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan yang dirumuskan. Dalam model pembelajaran inquiry siswa terlibat secara mental dan fisik untuk memecahkan suatu permasalahan yang diberikan guru (Nuraini et al., 2016).

Impelementasi pembelajaran SKI di MTsN Palopo yang dilaksanakan selama ini masih belum optimal, penerapan pembelajaran masih menggunakan model pembelejaraan lama, pembelajaran yang masih berifat pasif, guru hanya membagikan materi bacaan sebagai tuntutan kurikulum, guru masih dominan dalam kegiatan pembelajaran dan siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran masih menggunakan model konvensional seperti metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Sehingga kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas, guru sibuk menjeskan dan siswa sibuk berbicara pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian “Implementasi Model Pembelajaran Inquiry dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Palopo”.

Method

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di MTsN Palopo. Penelitian ini bersifat deskriptif eksploratif yang bertujuan menggambarkan fenomena situasi dan keadaan sosial (Slameto, 2015). Alasan digunakan deskriptif eksploratif ini agar peneliti dapat menganalisis peristiwa dan pengalaman yang dilihat, didengar serta dicatat secara lengkap dan seobjektif mungkin sehingga data yang diperoleh adalah data yang valid terkait factor yang diselidiki. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran Inquiry.

Results and Discussion

Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, terdapat beberapa kegiatan yakni: 1) Melakukan analisis kurikulum terhadap kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa; 2) Membuat perencanaan model pembelajaran inquiry; 3) Menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran; 4) Membuat form lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung; 5) Membuat lembar kerja siswa; 6) Membuat soal evaluasi sebagai bentuk tes untuk mengetahui kemajuan pembelajaran siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, tindakan yang dilakukan adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana sebagai direncanana dalam siklus I dengan menerapkan model pembelajaran inquiry.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan yang diawali oleh guru dengan mengajak siswa berdoa secara bersama-sama, melakukan absensi, dan menyampaikan peraturan yang akan dilaksanakan selama peruses pembelajaran. Selanjutnya guru menyiapkan media yang akan digunakan yaitu slide power point untuk menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran model inquiry. Setelah itu guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok dan guru meminta siswa duduk sesuai kelompoknya masing-masing kemudian guru membagikan lembar kerja kepada siswa.

Pada kegiatan pembelajaran inti, guru menayangkan video tentang fenomena penyebaran Islam di masa jahiliyah. Setelah siswa mengamati video tersebut, guru menanyakan pendapat siswa dan meminta mengemukakan pendapat siswa terkait informasi yang diperoleh dari video tersebut. Setelah itu, guru bersama siswa mencoba mengidentifikasi perolema yang dihadapi terhadap penyebaran Islam di masa jahiliyah dan membimbing siswa untuk menemukan hipotesis terkait masalah tersebut. Pada kegiatan ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membantu dalam memberikan pemahaman kepada siswa yang belum memahami, sehingga terjadi intraksi guru dan siswa, siswa dengan siswa lainnya.

Setelah indentifikasi masalah dan menemukan hipotesis, maka guru meminta siswa untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin terkait strategi dakwa Rasulullah di masa jahiliyah sebagai bukti kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan.

Setelah siswa menemukan data, maka guru meminta siswa kembali duduk bersama kelompoknya masing-masing untuk mendiskusikan materi strategi dakwa Rasulullah di masa jahiliyah serta memilah data yang sesuai untuk membuktikan hipotesis dan menjawab pertanyaan yang ada dalam lembar kerja siswa.

Kegiatan selanjutnya guru meminta siswa membuat daftar fokus mengenai substansi strategi dakwa Rasulullah di masa jahiliyah dengan menggunakan alat dan bahan yang telah disediakan. Setelah tugas siswa diselesaikan sesuai permintaan dalam lembar kerja siswa, masing-masing kelompok diminta mengutus perwakilannya untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya masing-masing.

Pada kegiatan penutup, guru dan siswa menyimpulkan materi dan melakukan evaluasi pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar siswa terkait materi pembelajaran yang telah dilakukan. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan berdoa.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa. Pengamatan dilakukan mulai dari awal proses pembelajaran sampai akhir pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya. Hasil observasi ini selanjutnya akan dianalisis menggunakan rumus yang sudah ditentukan.

Adapun gambaran hasil observasi terhadap masing-masing aktivitas sebagai berikut.

Observasi aktivitas siswa

Aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dapat diketahui dari hasil lembar observasi yang diisi oleh observer. Adapun hasil observasi akan dituankan pada tabel berikut:

No	Kategori	Jumlah
1	Indikator	7
2	skor maksimal	28
3	skor perolehan	19
4	Nilai aktivitas siswa	68%
Kriteria		Cukup Aktif

Dari tabel tersebut, maka diperoleh nilai gambaran aktivitas siswa pada siklus 1 yakni 68% sehingga diperoleh kriteria cukup aktif.

Hasil evaluasi siklus I

Setelah kegiatan proses pembelajaran, maka kegiatan selanjutnya adalah memberikan tes evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa. Evaluasi siklus 1 diikuti sebagai 29 siswa dari 32 siswa. Tes evaluasi berjumlah soal 10 dalam bentuk pilihan ganda.

Adapun gambaran dari hasil tes evaluasi pada siklus 1 diuraikan dalam bentuk tabel berikut:

No	Kategori	Jumlah
1	Siswa	20
2	Siswa yang hadir	20
3	Siswa yang tuntas	11
4	Siswa yang tidak tuntas	9
5	Nilai tertinggi	90
6	Nilai terendah	50
7	Jumlah skor seluruh siswa	1500
8	Nilai rata-rata	75
9	Pesentase ketuntasan Klasikal	59%

Berdasarkan pada tabel tersebut, maka dapat dipahami bahwa persentase ketuntasan siswa yakni 59%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketuntasan siswa belum memenuhi standar ketuntasan klasikal yakni >80%, sehingga peneliti menganggap perlu untuk melanjutkan penelitian agar mencapai ketuntasan klasikal yang sudah ditentukan.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi dilaksanakan setelah proses pembelajaran dan pengamatan dilakukan terhadap siswa pada siklus 1. Pada kegiatan refleksi ini, guru mencatat hasil kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran.

Dari hasil refleksi siklus 1 ini, guru menemukan ketidaktuntasan maka dilanjutkan pada siklus 2. Untuk itu, guru berupaya melakukan perbaikan pada siklus berikutnya sesuai dengan kekurangan-kekurangan yang ada, seperti pada hasil refleksi di atas.

Siklus II

1. Perencanaan

Perencanaan pada siklus 2 ini dilaksanakan dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I. Pada tahap perencanaan ini, terdapat beberapa kegiatan yakni: 1) Melakukan analisis kurikulum terhadap kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa; 2) Membuat perencanaan model pembelajaran inquiry; 3) Menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran; 4) Membuat form lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung; 5) Membuat lembar kerja siswa; 6) Membuat soal evaluasi sebagai bentuk tes untuk mengetahui kemajuan pembelajaran siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 tidak jauh berbeda dengan siklus 1. Pembelajaran siklus 2 ini guru dan siswa sudah mulai terbiasa dengan penerapan model pembelajaran inquiry. Tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan kegiatan belajar di kelas sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran siklus 2 yang telah dibuat berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1 dengan menerapkan model pembelajaran inquiry.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan yang diawali oleh guru dengan mengajak siswa berdoa secara bersama-sama, melakukan absensi, dan menyampaikan peraturan yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran. Selanjutnya guru menyiapkan media yang akan digunakan yaitu slide power point untuk menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran model inquiry. Setelah itu guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok dan guru meminta siswa duduk sesuai kelompoknya masing-masing kemudian guru membagikan lembar kerja kepada siswa.

Pada kegiatan pembelajaran inti, guru menayangkan video tentang fenomena penyebaran Islam di masa jahiliyah. Setelah siswa mengamati video tersebut, guru menanyakan pendapat siswa dan meminta mengemukakan pendapat siswa terkait informasi yang diperoleh dari video tersebut. Setelah itu, guru bersama siswa mencoba mengidentifikasi perolema yang dihadapi terhadap penyebaran Islam di masa jahiliyah dan membimbing siswa untuk menemukan hipotesis terkait masalah tersebut. Pada kegiatan ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membantu dalam memberikan pemahaman kepada siswa yang belum memahami, sehingga terjadi intraksi guru dan siswa, siswa dengan siswa lainnya.

Setelah indentifikasi masalah dan menemukan hipotesis, maka guru meminta siswa untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin terkait strategi dakwa Rasulullah di masa jahiliyah sebagai bukti kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan.

Setelah siswa menemukan data, maka guru meminta siswa kembali duduk bersama kelompoknya masing-masing untuk mendiskusikan materi strategi dakwa Rasulullah di masa jahiliyah serta memilah data yang sesuai untuk membuktikan hipotesis dan menjawab pertanyaan yang ada dalam lembar kerja siswa.

Kegiatan selanjutnya guru meminta siswa membuat daftar fokus mengenai substansi strategi dakwa Rasulullah di masa jahiliyah dengan menggunakan alat dan bahan yang telah disediakan. Setelah tugas siswa diselesaikan sesuai permintaan dalam lembar kerja siswa, masing-masing kelompok diminta mengutus perwakilannya untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya masing-masing.

Pada kegiatan penutup, guru dan siswa menyimpulkan materi dan melakukan evaluasi pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar siswa terkait materi pembelajaran yang telah dilakukan. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan berdoa.

3. Observasi

Observasi aktivitas siswa

Aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dapat diketahui dari hasil lembar observasi yang diisi oleh observer. Adapun hasil observasi akan dituankan pada tabel berikut:

No	Kategori	Jumlah
1	indikator	7
2	skor maksimal	28
3	Jumlah skor perolehan	24
4	Nilai aktivitas siswa	86%
Nilai rata-rata		3,4%
Kriteria		Aktif

Dari tabel tersebut, maka diperoleh nilai gambaran aktivitas siswa pada siklus 2 mengalami peningkatan dari siklus 1. Pada siklus 1 nilai rata-rata aktivitas siswa yakni 68% dengan kriteria cukup aktif. Sedangkan pada siklus 2 nilai aktivitas siswa yakni 86% dengan kriteria aktif.

Hasil evaluasi siklus II

Setelah kegiatan proses pembelajaran, maka kegiatan selanjutnya adalah memberikan evaluasi untuk mengukur ketuntasan hasil belajar siswa setelah melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model inquiry. Pada evaluasi siklus 2 diikuti sebagai 31 siswa. Evaluasi pada tahap siklus 2 juga menggunakan tes tulis berupa soal pilihan ganda yang berjumlah soal 10, seperti yang telah dilakukan pada tahap siklus I. Adapun gambaran dari hasil evaluasi pada siklus 2 diuraikan dalam bentuk tabel berikut:

No	Kategori	Jumlah
1	Siswa	20
2	Siswa yang hadir	20
3	Siswa yang Tuntas	17
4	Siswa yang Tidak Tuntas	3
5	Nilai Tertinggi	100
6	Nilai Terendah	70
7	Jumlah Skor seluruh siswa	1700
8	Nilai Rata-Rata	85
9	Persentase Ketuntasan Klasikal	81%

Berdasarkan pada tabel tersebut, maka nilai rata-rata siswa kelas IX MTsN Palopo pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siklus sebesar 85 dengan persentase ketuntasan klasikal 81%. Hal tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari hasil siklus 1. Standar KKM mata pelajaran SKI yakni >80 dengan persentase ketuntasan klasikal >81%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian telah berhasil.

4. Refleksi

Setelah melaksanakan proses pembelajaran dan kegiatan evaluasi tes hasil belajar pada siklus 2, maka tahap selanjutnya adalah melakukan refleksi. Adapun hasil refleksi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model inquiry dapat atau mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTsN Palopo. Dengan hasil yang diperoleh, peneliti tidak perlu untuk melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya.

Conclusion

Penelitian tindakan kelas ini, dilaksanakan dengan beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi untuk setiap siklusnya. Siklus 1 dan siklus 2 diadakan satu pertemuan pada proses pembelajaran, maka selanjutnya adalah penilaian hasil belajar.

Berdasarkan dari hasil tes evaluasi belajar siswa, maka nilai rata-rata pada siklus 1 adalah 75 dan nilai rata-rata pada siklus 2 sebesar 85. Sehingga persentase ketuntasan klasikal pada siklus 1 sebesar 59% dan persentase ketuntasan klasikal pada siklus 2 sebesar 81%. Dapat disimpulkan bahwa kriteria pada siklus 1 belum berhasil dan criteria pada siklus 2 berhasil. Berdasarkan standar ketuntasan klasikal yakni >80%, sehingga dapat disimpulkan bahwa model inquiry yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTsN Palopo.

References

- Agustanti, T. H. (2012). Implementasi metode inquiry untuk meningkatkan hasil belajar biologi. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(1).
- Akbar, F., & Sulkifli, S. (2021). Integrating Character Values in Junior Secondary Student Writing Learning. *Jurnal Konsepsi*, 10(1), 1-9.
- Arifuddin, A. (2018). Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Perkembangan Potensi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Ujung. *AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).
- Arifuddin, A. (2019). Konsep Pendidikan Profetik (Melacak Visi Kenabian Dalam Pendidikan). *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 319-338.
- Aswar, N. (2012). Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Teknik Ecola (Extending Concept Through Language Activities) Siswa Kelas XII SMK Kesehatan Plus Prima Mandiri Sejahtera Makassar (Doctoral dissertation, PPS).
- Aswar, N. (2012). Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Teknik Ecola (Extending Concept Through Language Activities) Siswa Kelas XII SMK Kesehatan Plus Prima Mandiri Sejahtera Makassar (Doctoral dissertation, PPS).
- Gaol, D. K. L., & Sirait, M. (2014). Pengaruh model pembelajaran inquiry training menggunakan media powerpoint terhadap hasil belajar siswa. *INPAFI (Inovasi Pembelajaran Fisika)*, 2(2).
- Kaso, N., Aswar, N., Firman, F., & Ilham, D. (2019). The Relationship between Principal Leadership and Teacher Performance with Student Characteristics Based on Local Culture in Senior High Schools. *Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 7(2), 87-98.
- Mahmud, & Tedi Priatna. (2018). Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik. In *International Journal of Physiology* (Vol. 6, Number 1).
http://digilib.uinsgd.ac.id/9635/1/FINAL_BUKU_PTK_PENELITIAN_KELAS.pdf
- Mawarti, S. (2015). Memahami Hakikat Pembelajaran Dalam Islam Sebuah Model-Model dan Metode. *MADANIA: Jurnal-Jurnal Keislaman*, 49-74.
- Mirnowati, M., & Firman, F. (2019). Penerapan Teknik Clustering Dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV MI Pesanten Datuk Sulaiman Palopo. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 2(2), 165-177.
- Musgamy, A. (2017). Quantum Learning Sebagai Proses Pembelajaran Bahasa Arab Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan. *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan*, 6(1), 145-155. <https://doi.org/10.24252/ad.v6i1.4871>
- Nuraini, N., Tindangen, M., & Maasawet, E. (2016). Analisis Permasalahan Guru Terkait Perangkat Pembelajaran Berbasis Model Inquiry Dan Permasalahan Siswa Terkait Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Biologi Di SMA. *Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(10), 2066-2070.
<https://doi.org/10.17977/jp.v1i10.7653>
- Nurdin, K., Muh, H. S., & Muhammad, M. H. (2019). The implementation of inquiry-discovery learning. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 7(1).
- Rahayu, G. D. S., & Firmansyah, D. (2019). Pengembangan pembelajaran inovatif berbasis pendampingan bagi guru sekolah dasar. *Abdimas Siliwangi*, 1(1), 17-25.
- Republik Indonesia, UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Bandung: Fokus Media, 2009.

- Slameto, S. (2015). Implementasi Penelitian Tindakan Kelas. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(3), 47. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i3.p47-58>
- Somantri, A. (2017). Implementasi Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125 Sebagai Metode Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis al-Quran Surah An-Nahl Ayat 125). *Wahana Karya Ilmiah*, 2(01).<https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/1036>
- Surtikanti, H., Adisendjaya, Y. H., & Fitriyani, A. (2015). Pola/Cara Belajar Penerapan Metode Penemuan (Discovery And Inquiry) Pada Kegiatan Laboratorium Biokimia Di Jurusan Pendidikan Biologi. *Jurnal Pengajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(1), 41. <https://doi.org/10.18269/jpmipa.v2i1.390>